

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI, TOLERANSI, DAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA MELALUI PEMBINAAN RELASI SOSIAL POSITIF ANTAR TEMAN DI SEKOLAH DASAR

Ma'rifatul Jannah¹, Riza Kurniawan², Muhammad Hasan Al Banna³,
Mita April Lia⁴ Ony Ditasari⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Madiun

Email: mj514@ummad.ac.id¹, rk515@ummad.ac.id², mha969@ummad.ac.id³,
2586206002@ummad.ac.id⁴ 2573201004@ummad.ac.id⁵

Abstrak: Pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang bermoral dan kompetitif. Rendahnya kepedulian sosial, toleransi dan pemahaman tentang kemandirian berwirausaha di kalangan siswa MI Muhammadiyah Madiun menjadi alasan diadakannya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menilai strategi "Pembinaan Relasi Sosial Positif antar Teman" sebagai langkah untuk membentuk karakter peduli, toleransi, dan kemandirian berwirausaha pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Madiun. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pendampingan kegiatan kooperatif, proyek sosial kolaboratif, dan simulasi kewirausahaan berbasis kelompok (*market day*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter kepedulian dan toleransi antarsiswa secara berkelanjutan, ditunjukkan dengan 75% siswa aktif mendengarkan, 68% siswa secara sukarela menawarkan bantuan, dan 80% siswa menghormati perbedaan masing-masing individu. Selain itu, relasi sosial positif antarsiswa mendorong keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian dalam berwirausaha sejak mereka masih di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar lainnya di lingkungan Muhammadiyah maupun sekolah umum lainnya.

Kata Kunci: Kepedulian, Toleransi, Kemandirian Berwirausaha, Relasi Sosial Positif, Sekolah Dasar

Abstract: Character development among elementary school students is crucial for fostering a generation that is both ethical and competitive. The low levels of social awareness, tolerance, and understanding of entrepreneurial independence among students at MI Muhammadiyah Madiun served as the rationale for this community service initiative. This community service activity aims to introduce and evaluate the "Fostering Positive Social Relationships Among Peers" strategy as a step toward shaping a caring character, tolerance, and entrepreneurial independence among fifth-grade students at MI Muhammadiyah Madiun. The methods applied included socialization, guidance on cooperative activities, collaborative social projects, and group-based entrepreneurship simulations (*market day*). The results of the activity showed that this program was effective in fostering a character of caring and tolerance among students on a sustainable basis, as evidenced by 75% of students actively listening, 68% of students voluntarily offering help, and 80% of students respecting each other's differences. Furthermore, positive social relationships among students fostered courage, responsibility, and entrepreneurial independence while they were still in elementary school. It is hoped that this community service activity can serve as a model for character development that can be adopted by other elementary schools within the Muhammadiyah network, as well as other public schools.

Keywords: Caring, Tolerance, Entrepreneurial Independence, Positive Social Relations, Community Service, and Elementary School.

Pendahuluan

Pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar adalah dasar yang sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki moral, toleransi, dan daya saing. Karakter yang mencerminkan kepedulian dan toleransi berarti siswa mau menghargai perbedaan, menerima keragaman, serta menunjukkan empati dalam keseharian mereka di sekolah (Solehah, 2025). Namun, berbagai studi mengungkapkan bahwa pendidikan dasar sering kali mengalami tantangan yang serius, seperti penurunan moral, meningkatnya kasus perundungan, dan berkurangnya kepedulian sosial di antara siswa (Mastiyah, 2024).

Kondisi serupa juga terjadi di MI Muhammadiyah Madiun. Observasi awal dan wawancara dengan guru kelas 5 yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum kegiatan dimulai, ditemukan beberapa masalah konkret, yaitu: (1) masih sering terjadi perdebatan yang merusak dan perilaku mendominasi di antara siswa dalam aktivitas kelompok; (2) kurangnya inisiatif siswa untuk menolong teman yang mengalami kesulitan; (3) siswa cenderung memilih anggota kelompok berdasarkan kesamaan latar belakang, yang menghalangi inklusi; dan (4) ketergantungan sepenuhnya pada instruksi guru yang menyebabkan rendahnya kemandirian dan keberanian siswa dalam mengambil keputusan, terutama dalam konteks kewirausahaan.

Permasalahan ini perlu diatasi dengan strategi yang tepat karena kualitas interaksi antarteman sebaya sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri dan perilaku adaptif anak (Setiawati, 2022). Dalam situasi nyata, siswa yang tidak memiliki hubungan sosial yang sehat lebih cenderung kurang percaya diri, takut untuk mengambil risiko, dan sangat tergantung pada orang dewasa (Aisyah, 2020). Kondisi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata.

Salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah "Pembinaan Relasi Sosial Positif antar Teman". Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara sepihak, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi kolaboratif, kerja sama kelompok, dan penyelesaian konflik sehari-hari secara mandiri dengan teman sebaya (Mastiyah, 2024). Strategi ini juga terbukti berhasil dalam meningkatkan rasa aman, penerimaan sosial, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah (Hidayat dan Kurniawan, 2024). Selain itu, pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran sosial-emosional yang direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar saat ini.

Berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan yang ada, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Madiun melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di MI Muhammadiyah Madiun dengan menerapkan strategi Pembinaan Relasi Sosial Positif antar-teman pada siswa kelas 5. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan meningkatkan karakter peduli, toleransi, dan kemandirian berwirausaha siswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang mencakup pendampingan kooperatif, proyek sosial kolaboratif, dan simulasi kewirausahaan yang berbasis kelompok.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Madiun pada bulan April – Mei 2026 selama 6 minggu. Target dari kegiatan ini adalah 24 siswa dari kelas 5 beserta 1 orang guru kelas yang mendampingi. Para siswa yang ditargetkan berusia 10-11 tahun dan berada pada fase perkembangan yang ideal untuk mulai dilatih dalam aktivitas kolaboratif yang memerlukan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel.1 Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Persiapan	Koordinasi dengan pihak MI Muhammadiyah Madiun, identifikasi kebutuhan mitra, pemilihan peserta, dan penyusunan modul pembinaan	Minggu ke-1
Pelaksanaan	Sosialisasi program, pendampingan kegiatan kooperatif harian, pelaksanaan proyek sosial kolaboratif, dan simulasi kewirausahaan kelompok (<i>market day</i>)	Minggu ke-2 s.d ke-5
Evaluasi	Pengisian angket respons peserta, observasi perubahan perilaku siswa, dan wawancara singkat dengan guru kelas sebagai umpan balik kegiatan	Minggu ke-6

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menyinkronkan pandangan mengenai tujuan dan mekanisme kegiatan. Pada fase ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra secara langsung melalui diskusi dengan guru kelas 5 agar program yang dirancang relevan dengan kondisi siswa yang sebenarnya. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul untuk membina relasi sosial positif yang mencakup panduan untuk kegiatan kooperatif, proyek sosial, dan simulasi kewirausahaan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari empat bentuk kegiatan utama. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi program kepada siswa dan guru tentang pentingnya relasi sosial positif dalam pembentukan karakter. Kedua, pendampingan untuk kegiatan kooperatif harian, di mana siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, menyelesaikan konflik secara mandiri, serta menghargai perbedaan di antara anggota. Ketiga, proyek sosial kolaboratif dirancang untuk membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan mereka dan mengembangkan rasa empati. Keempat, simulasi kewirausahaan berbasis kelompok (*Market Day*), di mana siswa berlatih dalam pengambilan keputusan, pengambilan peran, perhitungan modal, dan pemasaran produk secara mandiri.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dengan menggunakan dua instrumen. Pertama, lembar observasi perilaku diisi oleh tim pengabdian dan guru kelas untuk mencatat perubahan sikap siswa selama kegiatan

berlangsung. Kedua, angket respons peserta yang dibagikan kepada siswa dan guru di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan dan manfaat dari program. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan pencapaian dari kegiatan pengabdian secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan strategi “Pembinaan Relasi Sosial Positif Antar Teman” di MI Muhammadiyah Madiun dilaksanakan secara bertahap dan berlangsung dengan baik. Sebanyak 24 siswa dari kelas 5 serta 1 guru kelas ikut serta aktif dalam semua rangkaian kegiatan ini.

Kegiatan dimulai dengan penjelasan program kepada semua partisipan. Tim pengabdian menjelaskan tujuan, proses, dan manfaat kegiatan kepada siswa dan guru dengan menggunakan presentasi. Pada sesi ini, siswa diajak untuk menyadari pentingnya menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya sebagai dasar untuk membangun karakter peduli, toleran, dan mandiri dalam berwirausaha.



Gambar 1. Penyampaian sosialisasi program Pembinaan Relasi Sosial Positif antar Teman

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan untuk aktivitas kooperatif. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dibimbing oleh tim pengabdian untuk berlatih berdiskusi, menyelesaikan permasalahan dengan damai, dan menghargai pendapat rekan lainnya. Pada fase ini terlihat semangat siswa yang tinggi dalam berinteraksi satu sama lain. Diskusi yang berlangsung secara kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang percaya diri, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok. Interaksi harian antara siswa dan bimbingan aktif dari guru juga melengkapi pemahaman siswa tentang pentingnya empati dan inklusivitas dalam kelas.



Gambar 2. Aktivitas diskusi kelompok kooperatif siswa dalam sesi pengembangan hubungan sosial positif

Pada segi proses, metode pembinaan relasi sosial yang berbasis kerja kelompok secara kooperatif terbukti efektif sebagai strategi dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Diskusi yang dilakukan secara kolaboratif dan pendelegasian peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang asertif, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah kelompok. Interaksi yang terjadi setiap hari di antara siswa dan bimbingan aktif dari guru juga memperkaya perspektif siswa dalam memahami pentingnya empati dan inklusivitas di kelas.

Kegiatan kemudian berlanjut dengan proyek sosial kolaboratif dan simulasi usaha berbasis kelompok (*Market Day*). Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk secara mandiri. Siswa dilatih untuk membagi peran, menghitung modal dan keuntungan, serta membuat keputusan bersama tanpa harus bergantung pada instruksi guru. Hal ini terlihat dari keberanian mereka dalam membuat keputusan kelompok, pembagian peran dan tanggung jawab yang adil, serta perhitungan harga modal dan margin keuntungan yang dilakukan secara mandiri.

Hasil dari kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada tiga dimensi karakter siswa seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel.2 Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peduli, toleransi dan kemandirian berwirausaha siswa

Dimensi Karakter	Indikator Perilaku	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Toleransi terhadap teman	Mendengarkan secara aktif tanpa menyela	Dominasi ego, sering muncul perdebatan yang tidak konstruktif	75% siswa konsisten mendengarkan aktif

Kepedulian Sosial	Memberikan bantuan secara sukarela	Mengabaikan teman yang sedang kesulitan	68% siswa secara sukarela menawarkan bantuan
Inklusivitas	Menghargai perbedaan dalam kelompok	Memilih teman berdasarkan latar belakang yang sama	80% siswa menghargai perbedaan individu
Kemandirian Wirausaha	Berani mengambil keputusan dalam usaha, secara mandiri	Ketergantungan penuh pada instruksi guru (sikap pasif)	Peningkatan pada kemandirian siswa secara signifikan
Keharmonisan Kelas	Berkurangnya perundungan secara verbal	Masih ditemukan ejekan negatif antar siswa	Penurunan besar dalam insiden perundungan verbal

Peningkatan yang paling mencolok terlihat dalam aspek inklusivitas, Dimana 80% siswa sudah bisa menghargai perbedaan dalam kelompok, suatu situasi yang sebelumnya sulit dicapai karena siswa cenderung berkelompok berdasarkan kesamaan latar belakang. Selain itu, 75% siswa secara konsisten dapat mendengarkan secara aktif tanpa mengganggu pendapat teman mereka, dan 68% siswa menunjukkan inisiatif untuk memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan. Keberhasilan ini sejalan dengan Wentzel (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter akan lebih efektif jika anak-anak dilibatkan secara aktif dalam kelompok sebaya yang mendorong observasi, diskusi, dan pemodelan perilaku positif. Dalam kegiatan pengabdian ini, lingkungan pertemanan di kelas telah berubah menjadi laboratorium sosial di mana siswa belajar melalui interaksi nyata dengan teman-teman mereka.

Dalam aspek kemandirian berwirausaha, kegiatan *Market Day* menjadi momen penting. Siswa sebelumnya sangat tergantung pada arahan guru; kini dapat secara mandiri membagi tugas, menghitung keuntungan, dan berani mengambil keputusan dalam kelompok. Hal ini mendukung pandangan Johnson dan Johnson (2005) yang menyatakan bahwa struktur tujuan kerja sama menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan mendorong tanggung jawab individu serta pencapaian kelompok.

Sementara itu, dalam aspek kepedulian sosial, keterlibatan tim pengabdian dalam mendampingi diskusi kelompok secara langsung memberikan peluang bagi siswa untuk merenungkan tindakan sosial mereka sehari-hari Jannah dan Lia (2026). Pendekatan reflektif ini terbukti efektif dalam mengembangkan rasa empati dan keterampilan psikososial siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Hajar dan Hastuti (2026) bahwa keterampilan empati anak dapat berkembang dengan baik jika mereka dilatih untuk merefleksikan interaksi dengan teman sebaya sejak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung dapat membentuk karakter peduli, toleransi, dan kemandirian berwirausaha secara bersamaan dan berkelanjutan pada siswa

kelas 5 MI Muhammadiyah Madiun. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Prinstein (2017) yang menekankan bahwa penguatan keterampilan relasi yang sehat sejak masa kanak-kanak membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pengkondisian lingkungan, diskusi reflektif, dan pengalaman belajar yang aktif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Madiun di MI Muhammadiyah Madiun dengan strategi "Pembinaan Relasi Sosial Positif Antar Teman" terbukti berhasil dalam membentuk karakter yang peduli, toleran, serta mandiri berwirausaha pada siswa kelas 5. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan terencana seperti sosialisasi, pendampingan secara kolaboratif, proyek sosial bersama, dan simulasi kewirausahaan yang berbasis kelompok (*Market Day*), sebanyak 24 siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dan dapat diukur. Data menunjukkan bahwa 80% siswa dapat menghargai perbedaan dalam kelompok, 75% siswa aktif dalam mendengarkan tanpa menginterupsi, dan 68% siswa menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan mandiri dalam berwirausaha siswa juga meningkat dengan jelas, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam membuat keputusan, membagi tugas, serta mengelola usaha kelompok secara mandiri saat pelaksanaan *Market Day*.

Dengan melihat keberhasilan tersebut, tim pengabdian menyarankan agar pihak MI Muhammadiyah Madiun mengintegrasikan strategi Pembinaan Relasi Sosial Positif antar Teman ke dalam kurikulum pembelajaran yang rutin di semua tingkat kelas, bukan hanya di kelas 5. Selain itu, kegiatan *Market Day* yang berfungsi sebagai simulasi kewirausahaan diusulkan untuk dijadikan program tahunan sekolah yang melibatkan seluruh siswa, agar dampak dalam pembentukan karakter bisa lebih luas dan berkelanjutan. Sekolah dasar lainnya di lingkungan Muhammadiyah maupun sekolah umum lain juga dapat mengadopsi program ini sebagai model pembinaan karakter yang praktis, partisipatif dan terbukti berhasil.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *SCA-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>
- Adiningsih, S. (2001). Regulasi dalam revitalisasi usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*. <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Aisyah, N. (2020). Penumbuhan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Lembaga Pendidikan Dasar. *Jurnal Aktivisme*, 1(1), 45-56. (*Jurnal daring tidak tersedia bebas/arsip offline*)

- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode sosiodrama sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5302–5309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601>
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Fitroni, A., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis penanaman karakter peduli sosial melalui program bakti sosial di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22428>
- Hajar, S., & Hastuti, I. D. (2026). Peran Interaksi Teman Sebaya dalam Pembentukan Psikososial Siswa SD pada Waktu Istirahat. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 30(1), 1–13. <https://doi.org/10.31764/jua.v30i1.37778>
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan pembelajaran kecakapan hidup berbasis karakter kewirausahaan pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2791>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>
- Ismi, L. N., Sufa, F. F., & Sarafuddin. (2024). Analisis penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8189>
- Jannah & Lia. (2026). Implementasi Modul Pembelajaran Hak dan Kewajiban anak berbasis sosio-emosional di sekolah dasar. *Jurnal Walada*, 5(1). <https://ccg-edu.org/index.php/wjpe/article/view/473>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2005). New developments in social interdependence theory. *Genetic, Social and General Psychology Monographs*, 131(4), 285–358. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.4.285-358>
- Kawuryan, S. P. (2021). Strategi penciptaan komunitas peduli dengan pendekatan komprehensif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 65–77. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.29259>
- Mastiyah, S. (2024). Relasi Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(1), 51–73. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i1.401>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>

- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui program kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6277–6285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75-91. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya. (Referensi Buku)
- Setiawati, D. (2022). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. (Referensi Skripsi/Tesis)
- Sholehah, N. R. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Perkembangan Sosial Peserta Didik SD (Sikap Empati dan Toleransi) untuk Menerima Keberagaman. *Jurnal Dedikasi untuk Negeri (JDN)*, 4(1), 161-174. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5285035>
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya. (Referensi Buku)
- Wentzel, K. R. (2022). Does Anybody Care? Conceptualization and Measurement within the Contexts of Teacher-Student and Peer Relationships. *Educational Psychology Review*, 34(4), 1919–1954. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09692-y>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar. (Referensi Buku)
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Prenadamedia Group. (Referensi Buku)
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya. (Referensi Buku)
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana. (Referensi Buku)